



Tipologi Integrasi Ilmu Agama dalam Pemikiran Islam Kontemporer

Kardi¹, Nanat Fatah Natsir², Erni Haryanti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: kardileo84@gmail.com, nanatfatahnatsir@uinsgd.ac.id, erni_hk@uinsgd.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2021-11-20 Revised: 2021-12-15 Published: 2022-01-09 Keywords: <i>Typology;</i> <i>Science Integration;</i> <i>Islamic Thought;</i> <i>Contemporary.</i>	This study describes the typology of the integration of religious knowledge in contemporary Islamic thought. The method used in this study uses a library research method or approach, that library research can be interpreted as a series of activities related to the methods of collecting library data, reading and taking notes and processing research materials. The results of this study indicate that the study of typology is a science that studies something about type, a science that studies grouping based on specific types or types, typology comes from two syllables, namely tiupo which means grouping and logos which means science or field of science. Meanwhile, according to Budi A. Sukanda is a classification of a type based on a search for origin. According to Ian R Barbour, he proposed four typologies to map the approach used in the relationship between science and religion, namely the typology of conflict, the typology of independence, the typology of dialogue, and the typology of integration. The four approaches are to map out how to approach the typology of the integration of religious knowledge, namely assimilation between science and religion to become a unified whole. The idea of integration was first initiated by Sayyed Hosein Nasr in 1976, then the idea was continued by Sheikh Muhammad Naqib.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2021-11-20 Direvisi: 2021-12-15 Dipublikasi: 2022-01-09 Kata kunci: <i>Tipologi;</i> <i>Integrasi Ilmu;</i> <i>Pemikiran Islam;</i> <i>Kontemporer.</i>	Abstrak Penelitian ini menjelaskan tentang tipologi integrasi ilmu agama dalam pemikiran islam kontemporer. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (<i>library research</i>), bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian tipologi adalah suatu ilmu yang mempelajari sesuatu tentang type, ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis secara spesifik, tipologi berasal dari dua suku kata yaitu tiupo yang berarti pengelompokan dan logos adalah yang mempunyai arti ilmu atau bidang ilmu. Sedangkan menurut Budi A. Sukanda adalah sebuah pengklasifikasian sebuah type berdasarkan atas penelusuran terhadap asal- usul. Menurut Ian R Barbour mengusulkan empat tipologi untuk memetakan pendekatan yang dipakai dalam hubungan antara ilmu (<i>Sains</i>) dan agama yakni tipologi Konflik, tipologi independensi, tipologi dialog, dan tipologi integrasi. Ke empat pendekatan tersebut adalah untuk memetakan bagaimana pendekatan tipologi integrasi ilmu agama yakni pembauran antara ilmu dan agama hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Ide integrasi pertama kali digagas oleh sayyed hosein Nasr tahun 1976, kemudian gagasan itu dilanjutkan oleh Syeik Muhammad Naqib.

I. PENDAHULUAN

Pembaruan antara ilmu dan Islam hingga menjadi kesatuan yang utuh, ide integrasi pertama kali digagas oleh sayyid husen naser pada tahun 1976 kemudian gagasan tersebut dilanjutkan oleh syekh Muhammad Nakib Alattos (Al-Attas, 2003). Awal munculnya ide integritas keilmuan dilatarbelakangi adanya dualisme atau dikotomi keilmuan antara ilmu umum disatu sisi, dan ilmu agama disisi lain yang pada akhirnya melahirkan dikotomi sistem pendidikan, dipesantren fokus pada kajian agama sementara disekolah mengkaji pendidikan umum semata

didunia ini banyak hal diciptakan Allah Swt (Na'im, 2021).

Berbeda misalnya pria dan wanita yang terlihat jelas dari fisiknya yang sangat berbeda, contoh lain langit dan bumi yang sangat berbeda sekali apabila dilihat dari jarak dan letaknya yang sangat berjauhan, seperti air dan minyak yang tak dapat disatukan. Ilmu dan agama memuat banyak karangan sulit disatukan bahkan ada yang berpendapat bahwa keduanya sangat bertentangan, ilmu (*sains*) dan agama kendati keduanya berprestasi berbicara dalam realitas masing-masing yang keduanya memiliki dasar

sudut pandang yang berbeda keduanya memiliki karakter yang berbeda.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia agama sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Esa, serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Sedangkan ilmu adalah bagian dari pengetahuan yang mempunyai ciri tertentu yang sesuai dengan teori dan kenyataan yang ada. Dari pengertiannya saja sudah menampakkan perbedaannya akan tetapi kita bisa menggabungkan antara dua domain tersebut, menurut (Barbour, 2000) mengusulkan empat tipologi untuk memetakan pendekatan yang dipakai dalam hubungan antara ilmu (sains) dan agama sebagai berikut:

1. Konflik: menurut tipologi ini antara ilmu dan agama bertentangan misalnya teori evolusi, menurut ilmu agama Islam manusia berasal dari keturunan nabi Adam As, pandangan tersebut sangat berbanding terbalik dengan teori Darwin bahwa manusia nenek moyangnya manusia berasal dari monyet/ kera, Darwin bersikukuh dengan pendapatnya tanpa menghiraukan pendapat bahwa manusia berasal dari keturunan nabi Adam As bukan berasal dari kera, kedua teori tersebut ini dapat menunjukkan bahwa ilmu dan agama bertentangan.
2. Independensi: pandangan alternatif ini menyatakan bahwa ilmu dan agama adalah domain yang independen yang dapat hidup bersama sepanjang mereka dapat menjaga "jarak aman" menurut pandangan ini semestinya tidak ada konflik karena ilmu agama berada dalam domain berbeda, selain itu pernyataan ilmu (sains) dan ilmu agama memiliki bahasa yang berbeda.
3. Dialog: salah satu bentuk dialog adalah membandingkan kedua bidang ini yang dapat menentukan kemiripan dan perbedaan
4. Integrasi: Menurut Kamus Bahasa Indonesia Integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.

Tipologi Menurut Jon Long dalam (Muslih, 2016) tipologi adalah ilmu atau kegiatan study atau teori untuk mencari jenis dan klasifikasi sebuah obyek dan harus didasarkan variabel-variabel yang terkait yang mampu menjelaskan fenomena obyek dalam konteks ini adalah obyek arsitektur. Sedangkan dari pengertian yang lain tipologi menurut (Irwansyah, 2021) bahwa adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu ilmu tentang type, tipologi berasal dari dua suku kata yaitu: tipo yang berarti pengelo-

mpokan dan logos yang mempunyai arti ilmu atau bidang ilmu, sedangkan menurut (Sukada, 1989) bahwa tipologi adalah sebuah pengklasifikasian sebuah type berdasarkan atas penelusuran terhadap asal usul secara spesifik.

II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan Metode Riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian tipologi integrasi ilmu agama dalam pemikiran islam kontemporer, maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Nasser, 2021) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2020). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis terhadap tipologi integrasi ilmu agama dalam pemikiran islam kontemporer. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah tinjauan kritis terhadap tipologi integrasi ilmu agama dalam pemikiran islam kontemporer.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember tahun 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis terhadap tipologi integrasi ilmu agama dalam pemikiran islam kontemporer, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

4. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Juhji, 2020) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Penulis menggunakan strategi analisis "kualitatif", strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir "induktif". Menurut (Sugiyono, 2015) bahwa metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun sekunder yang berkaitan dengan tema.

6. Prosedur Penelitian

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Marantika, 2020) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang Integrasi Ilmu Agama dan Integrasi Ilmu Kuntowijoyo.

1. Integrasi Ilmu Agama

Tidak terlalu sulit disepakati bahwa agama diintegrasikan dengan berbagai bidang kehidupan, demi menjadikannya rahmat bagi alam semesta, maka terasa wajar jika muncul gagasan mengintegrasikan agama dan ilmu, kemajuan ilmu pengetahuan tidak serta merta membuat seluruh umat manusia unggul, kemajuan ilmu pengetahuan seolah telah memisahkan ilmu dengan agama (ilmu agama). Sedangkan jauh sebelum kemajuan dunia barat yang belakangan ini dikenal sebagai peradaban ilmu, Islam lebih dulu telah membahas tentang ilmu pengetahuan. Tentang pemisahan terhadap ilmu agama dengan ilmu pengetahuan terjadi tidak hanya perguruan tinggi barat, tetapi terjadi diperguruan tinggi islam mengalami kemunduran (Amin, 2007).

Kehidupan dunia mempunyai sisi-sisi yang berdampingan seperti halnya ada pencipta dan yang diciptakan, ada atas dan bawah, ada baik dan buruk, ada kutub utara dan kutub selatan, ada berbagai macam musim, berbagai pendapat, berbagai macam integritas dan lain sebagainya. Dalam kehidupan ini tentunya mempunyai hubungan erat antara satu dengan lainnya. Tidak terlepas dalam kepercayaan atau agama dan ilmu umum.

Dalam memasuki periode modern, tradisi mengalami kesenjangan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah sangat kuat mempengaruhi peradaban umat manusia dengan mengesampingkan ilmu agama sebagai tolak ukur dalam kehidupan (Hasbi, 2021). Kesenjangan ini telah menghadapkan dunia pendidikan islam dalam beberapa situasi buruk, diantaranya yakni terjadinya dikotomi yang berkepanjangan antara ilmu agama dan ilmu umum, keterasingan pengajaran ilmu-ilmu keagamaan dari realitas ke modern, menjauhnya kemajuan ilmu pengetahuan dari nilai-nilai agama. Untuk itu, diperlukan paradigma multi dan interdisiplin untuk mengembangkan dan memperkaya wawasan keilmuan terkait ilmu-ilmu agama islam dalam membongkar eksklusivisme, ketertutupan dan kekakuan disiplin keilmuan agama yang hidup dalam lingkungan dan pemikiran yang sempit (Fahmi, 2005).

2. Pemikiran-Pemikiran Islam Kontemporer

Pemikiran-pemikiran islam kontemporer adalah pemikiran Islam yang berkembang pada masa modern (abad ke 19) hingga sampai saat ini perkembangan pemikiran Islam di Indonesia semakin berkembang dengan lahirnya beberapa tokoh pemikir Islam seperti: KH. Ahmad Dahlan, Abdurrahman Wahid (Gusdur), Nurkholis Majid Pazrurrahman dan masih banyak yang lainnya.

Yang dimaksud pengertian kontemporer dalam pemikiran islam yang berkembang pada masa modern, pada dasarnya munculnya pemikiran-pemikiran Islam yang beraneka ragam tersebut berlatar belakang beberapa hal menurut Nurkholis Majid yakni latar belakang dari munculnya pemikiran yang dicetuskan adalah karena kehadiran dan pertanyaan terhadap sejumlah permasalahan mendasar, permasalahan tersebut mengenai keadaan umat Islam yang dinilai tertinggal oleh kereta Indonesia yang mengatasnamakan modernisasi, mayoritas umat Islam seolah-olah dianggap merasa asing dinegeri sendiri, hal tersebut dikarenakan partisipasi umat Islam terhadap persoalan besar di Indonesia yang sangat terbatas (Kuntowijoyo, 2007), adapun pemikiran-pemikiran yang ada adalah sebagai berikut:

a) Pemikiran Islam Pundamentalis

Kata *pundamentalis* berasal dari bahasa Inggris yang berarti pokok, asas, dan fundamental. Islam fundamental yaitu sikap

dan pandangan yang berpegang teguh pada hal-hal yang dasar dan pokok dalam Islam dengan tidak mempertentangkannya dengan ilmu dan teknologi. Paham ini memiliki ciri-ciri eksklusif, doktriner keras, radikal dan politis.

b) Pemikiran Islam Teologis Normatif

Islam teologis normatif adalah paham yang meyakini bahwa ajaran Islam adalah wahyu. Tuhan yang wajib diyakini dan diterima sebagai kebenaran yang mutlak dan tidak boleh digugat, paham ini muncul sebagai respon terhadap pandangan yang dinilai kurang meyakini kekuasaan Tuhan dan cenderung berpikir Pragmatis. Amin Abdullah mengatakan bahwa ciri-ciri islam teologis normatis antara lain bercorak literatis teknolitis, kelompok penganut paham ini adalah kebanyakan muslim Indonesia pengikut teologis klasik AS'ariyah

c) Pemikiran Islam Eksklusif

Islam eksklusif adalah sikap keberagaman yang memandang bahwa keyakinan, pandangan pemikiran dan prinsip yang dianut orang lain salah, sesat dan harus dijauhi, akibat hal tersebut kaum pemikir eksklusif ini tidak mau menerima saran, masukan dari pemikiran dari luar.

d) Pemikiran Islam Rasional

Islam Rasional yaitu Islam yang dalam menjelaskan ajaran-ajaran tidak dapat mengandalkan pendapat wahyu, tetapi juga mengikuti berdasarkan akal pemikiran yang nantinya digunakan untuk memperkuat dalil- dalil terdapat dalam ajaran agama. Ciri-ciri nya yaitu adalah:

- 1) Menggunakan akal pikiran dalam memperkuat argumen tanpa meninggalkan wahyu.
- 2) Selalu mencari hikmah yang dapat diterima akal dari suatu ajaran agama dan,
- 3) Selalu berpikir sistematis, komprehensif dan universal.

e) Pemikiran Islam Transpormasi

Islam transpormatif adalah islam yang mengubah keadaan masyarakat yang terbelakang menjadi masyarakat yang maju, membentuk masyarakat yang tidak beradab menjadi beradab ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu berorientasi pada pembentukan dan mengubah masyarakat Islam

- 2) Menuntut keseimbangan antara formalisme dan simbolisme dalam agama.
 - 3) Konsen pada tema-tema pemberdayaan kaum duaffa dan tertindas atas mereka yang tidak dapat dari keuntungan sistem.
- f) **Pemikiran Islam Aktual**
Pemikiran Islam aktual adalah islam yang dihayati dan dipraktikkan dalam kenyataan hidup sehari-hari dimasyarakat. Adapun ciri-cirinya yaitu:
- 1) Lebih menekankan perilaku, aksi dan kenyataan daripada sekedar bicara konsep
 - 2) Bersifat pribadi dan amat beragam dan bentuk corak dan aksinya (Aravik, 2017).

Demikianlah konsep-konsep pemikiran-pemikiran kontemporer yang ada ditengah-tengah kita tentunya. Hal ini menjadi sebuah kajian dan pemikiran bagi kita umat islam yang tentunya ingin maju dari berbagai hal, terlebih lagi dalam pemahaman beragama.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan kajian diatas bahwa pengertian tipologi adalah suatu ilmu yang mempelajari sesuatu tentang type, ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis secara spesifik, tipologi berasal dari dua suku kata yaitu tiupo yang berarti pengelompokan dan logos adalah yang mempunyai arti ilmu atau bidang ilmu. Sedangkan menurut Budi A. Sukanda adalah sebuah pengklasifikasian sebuah type berdasarkan atas penelusuran terhadap asal-usul. Menurut Ian R Barbour mengusulkan empat tipologi untuk memetakan pendekatan yang dipakai dalam hubungan antara ilmu (Sains) dan agama yakni tipologi Konflik, tipologi independensi, tipologi dialog, dan tipologi integrasi. Ke empat pendekatan tersebut adalah untuk memetakan bagaimana pendekatan tipologi integrasi ilmu agama yakni pembauran antara ilmu dan agama hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Ide integrasi pertama kali digagas oleh sayyed hosein Nasr tahun 1976, kemudian gagasan itu dilanjutkan oleh Syeik Muhammad Naqib.

B. Saran

Pembahasan tipologi integrasi ilmu agama dalam pemikiran islam kontemporer dalam penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan. Saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif terkait tipologi integrasi ilmu agama dalam pemikiran islam kontemporer. Sangat penting untuk mengkaji hal ini lebih mendalam rangka melihat sejauh mana tipologi integrasi ilmu agama dalam pemikiran islam kontemporer.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Attas. (2003). *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, terj. Hamid Fahmi dkk. Bandung: Mizan.
- Amin. (2007). *Islam Studis, dalam Paradigma Integrasi Interkoneksi (Sebuah. Ontologi)*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Aravik. (2017). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Depok: Kencana.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Barbour. (2000). *When Science Meets Religion*. San Fransisco: Harper San Fransisco.
- Fahmi. (2005). *Islam Transendental, Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeleey Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Kuntowijoyo. (2007). *Islam Sebagai Ilmu*. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Muslih. (2016). *Filsafat Ilmu, Kajian atas asumsi dasar, paradigma dan kerangka teori ilmu pengetahuan*. Yogyakarta: LESFI.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100-109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukada. (1989). *Memahami Arsitektur tradisional Dengan Pendekatan Tipologi*. Bandung: Alumni.